

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri ini mempunyai sistem pembelajaran yaitu sistem pengajian kitab sorogan, sistem pengajian Diniyah, dan sistem pengajian bandungan. Pengajian sorogan ini mungkin menjadi ciri khas sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin. Di dalam metode pengajian sorogan ini para santri memang akan menemui beberapa permasalahan antara lain, ada santri yang belum khatam dalam mengaji sorogan atau santri yang tidak mencapai targetnya dalam mengaji sorogan. Dari santri-santri itu banyak yang masih menyepelekan pengajian sorogan ini. Padahal pengajian sorogan ini sangat penting, agar santri itu dapat membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab.

Kita sebagai makhluk hidup atau manusia perlu adanya komunikasi agar dapat bertukar informasi. Komunikasi juga menggunakan kata-kata, suara, tanda, atau perilaku untuk mengekspresikan ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Komunikasi dalam Bahasa Inggris adalah *communication*, berasal dari kata *communication* atau dari kata *comunis* yang berarti "sama" atau "sama maknanya" dengan kata lain komunikasi memberikan pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator. Komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan (Roben, 2008)

Komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi dan dapat memberikan

kemudahan dalam memahami pesan yang di sampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi. Sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami oleh penerima informasi atau komunikasikan (Badri, 2013).

Komunikasi juga merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat komunikasi yaitu proses pernyataan antar manusia. (Efendy O. U., ilmu komunikasi dan praktek, 2000).

Segala perkembangan suatu bidang saat ini sangat membutuhkan strategi komunikasi, komunikasi bisa dianggap berhasil atau tidaknya ditentukan oleh sebuah strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. (Efendy, 2015).

Pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya pondok atau pesantren. Sering pula menyebut pondok pesantren. Istilah pondok pesantren barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari Bahasa Arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*). Yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji. (Yasmadi, 2002).

Dalam pondok pesantren menerapkan peraturan melalui strategi komunikasi yang baik. Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan atau manajemen dalam proses penyampaian pesan kepada komunikan atau orang banyak dengan tujuan pesan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan yang diinginkan (Muhammad Syukri, 2019).

Seperti halnya Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diatas tanah seluas 4 Ha. Tepatnya pada tanggal 24 November 1925/1344H, seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan pondok pesantren di Desa Kesugihan, ia memanfaatkan musholla peninggalan ayahnya, yakni KH. Fadil untuk mengawali perintisan pesantren. (Misbahussurur, 2021, p. 1) di Pondok Pesantren Al Ihya tidak hanya belajar ilmu agama saja, terdapat beberapa sekolah formal untuk menimba ilmu pengetahuan umum, seperti SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi.

Di dalam metode pengajian sorogan ini para santri memang akan menemui beberapa permasalahan antara lain, ada santri yang belum khatam dalam mengaji sorogan atau santri yang tidak mencapai targetnya dalam mengaji sorogan dan tenaga pengajar yang mungkin kurang efektif, Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, keuletan, dan kedisiplinan seorang santri dan kyai/ustadz. Dari santri-santri itu banyak yang masih menyepelekan pengajian sorogan ini. Padahal pengajian sorogan ini sangat penting, agar santri itu dapat membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab. Santri juga dapat memahami isi kitab yang dikaji dengan baik, yang kemudian diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian sorogan ini juga diwajibkan, selain merupakan *dawuh* dari pengasuh pesantren, program ini sangat membantu bagi santri dalam membaca dan memahami kitab kuning (kitab gundul).

Pada pengajian sorogan ini untuk prakteknya, seorang murid yang mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab yang berbahasa arab dan menejemahkannya ke dalam bahasa jawa (*utawi iki iku*). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata (*word by word*) sepersis mungkin seperti apa yang dibacakan oleh gurunya. Sistem penerjemahnya itu dibuat sedemikian rupa agar murid-murid itu mudah mengeahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat arab. (Misbah Khussurur, 2018).

Metode pengajian sorogan ini yaitu para santri maju satu per satu atau berkelompok untuk menyodorkan kitab kuning dan dihadapkan langsung dengan guru/ustadz dan terjadi interaksi diantara keduanya. Banyak para santri yang tidak menyadari bahwa mereka harus mematangkan diri pada tingkat pengajian kitab sorogan ini agar para santri itu bisa melanjutkan mengaji kitab-kitab lainnya.

Di Indonesia, sistem pendidikan berbasis islam sangat beragam. Mulai dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal berbasis Islam contohnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan yang lainnya. Sedangkan pendidikan non formal yang berbasis Islam contohnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren, dan lainnya.

Pesantren di era globalisasi ini tidak hanya mampu untuk mencetak santri yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga harus mampu membekali santri dengan ilmu keagamaan yang matang. Santri-santri juga mengembangkan potensi agar menjadi unggul dan serta mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul "Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Dalam

Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan Periode 2022-2023” agar pengurus dapat menerapkan peraturan menggunakan strategi komunikasi yang baik.

B. Definisi Operasional

Terkait dengan judul penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan maka untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka berikut kami definisikan secara operasional istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan atau manajemen dalam proses penyampaian pesan kepada komunikan atau orang banyak dengan tujuan pesan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan yang diinginkan (Muhammad Syukri, 2019). Strategi pada hakikatnya yaitu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan (Efendy O. U., ilmu dan komunikasi teori dan praktek, 2007).

2. Pengurus pondok

Pengurus pondok adalah sekelompok organisasi kecil yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh untuk membantu melaksanakan dan merealisasikan seluruh kegiatan yang telah menjadi rutinitas pondok pesantren. Pengurus pondok juga dapat diartikan sebagai seorang pendidik karena mereka yang berperan mengurus para santri. Pengurus pondok harus mengontrol belajar atau kegiatan para santri dari mulai mengatur waktu yang tepat, menyediakan tempat yang layak dan sampai harus memperhatikan agar semangat belajar para santri tetap terjaga. (Qorina, 2018)

3. Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin

Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diatas tanah seluas 4 Ha. Tepatnya pada tanggal 24 November 1925/1344H, seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan pondok pesantren di Desa Kesugihan, ia memanfaatkan musholla peninggalan ayahnya, yakni KH. Fadil untuk mengawali perintisan pesantren. (Misbahussurur, 2021, p. 1) di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin tidak hanya belajar ilmu agama saja, terdapat beberapa sekolah formal untuk menimba ilmu pengetahuan umum, seperti SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi.

4. Peraturan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), atur artinya disusun baik-baik, rapi, tertib. Peraturan artinya petunjuk, kaidah, ketentuan, yang dibuat untuk mengatur. Jadi peraturan adalah sesuatu yang dibuat dan dilaksanakan oleh individu atau kelompok agar tercipta suatu kondisi yang tertib dan teratur.

5. Pengajian Sorogan

Pengajian sorogan adalah pengajian dengan cara guru membacakan beberapa baris dari kitab yang dipelajari kemudian menerjemahkannya kedalam bahasa jawa. Pada gilirannya santri mengulangi bacaan dan menerjemahkannya kata demi kata seperti yang dilakukan oleh gurunya. (Niswah, 2014).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan ?

2. Bagaimana Penyampaian Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan ?
3. Bagaimana Efektifitas Strategi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan ?
4. Apa Saja Kendala Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan ?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penyampaian Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan ?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektifitas Strategi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan ?
4. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan hasil penelitian pada jurnal Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan

teori dari proses strategi komunikasi pengurus pondok pesantren al ihya ulumaddin putri dalam menerapkan peraturan pengajian sorogan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang strategi komunikasi pengurus pondok pesantren al ihya ulumaddin putri dalam menerapkan peraturan pengajian sorogan.

F. Telaah Pustaka

Terkait dengan judul penelitian “strategi komunikasi pengurus pondok pesantren al ihya ulumaddin putri dalam menerapkan peraturan pengajian sorogan” peneliti menggunakan beberapa referensi yang mendukung diantaranya yaitu:

1. Selda Renalda, NPM :1641010159. Program studi komunikasi penyiaran islam di universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini tentang strategi komunikasi pondok pesantren madarijul ulum penanggungungan kecamatan gunung alip kabupaten tanggamus dalam meningkatkan minat belajar santri. Penelitian ini sama-sama dipondok pesantren. Dan penelitian yang akan datang membahas tentang peraturan pengajian sorogan di pondok pesantren.
2. Gusti Randa, NIM : 1516310024. Program studi komunikasi dan penyiaran islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian ini tentang strategi komunikasi pengasuh dalam pembiasaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mubarak di kota Bengkulu. Penelitian yang akan datang membahas tentang peraturan pengajian sorogan di pondok pesantren.
3. Amira Nissa Umniyya, NIM : 11170510000263. Program studi komunikasi dan penyiaran islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini tentang strategi komunikasi antar pribadi ustadzah dan santri dalam pembentukan karakter santri

di pondok pesantren Daar El-Hikam Ciputat. Penelitian yang akan datang membahas tentang peraturan pengajian sorogan di pondok pesantren.